

Berpegang Teguh Dengan Sunnah

Oleh: Departemen Dakwah, Pendidikan dan Advokasi FKAM

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلُّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ

عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ
مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. أَمَّا بَعْدُ

Khutbah Pertama

Ma'asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Puji dan syukur marilah kita sama-sama panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Alhamdulillah, berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, kita masih mendapatkan nikmat iman dan nikmat Islam. Kita masih mendapatkan nikmat sehat, nikmat panjang umur, dan nikmat kekuatan. Sehingga hati kita masih terpanggil

menuruti perintah Allah, dan duduk bersimpuh di tempat yang Insyaa Allah penuh berkah ini.

Tidak sedikit saudara-saudara kita yang secara fisik terlihat sehat, namun kakinya tidak kuat dilangkahkan menuju masjid Allah. Mudah-mudahan, mereka segera mendapatkan taufik dan hidayah. Dan kita yang sudah mendapatkannya, semoga senantiasa dipelihara oleh Allah, dan diberi keistiqomahan hingga penghujung usia. Aamiin ya Allah.

Shalawat dan salam, semoga tercurahkan kepada pemimpin dan suri tauladan kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Dengan perjuangan beliau, cahaya Islam ini sampai kepada kita, sehingga kita terbebas dari kejahilan dan kehinaan. Dan semoga shalawat serta salam juga tercurahkan kepada keluarganya, para shahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan kali ini, tidak lupa khatib wasiatkan kepada diri khatib pribadi dan kepada jamaah sekalian, agar kita selalu meningkatkan kualitas iman dan taqwa kita. Sebab iman dan taqwa adalah sebaik-baik bekal untuk menuju kehidupan hakiki di akhirat kelak.

Ma’asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21).

Pada ayat ini Allah Ta’ala memerintahkan kita untuk mengikuti junjungan kita yaitu Nabi agung Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Yang beliau merupakan sebaik-baik manusia yang Allah turunkan ke bumi. Dan lewat beliau syariat Islam ini diturunkan hingga sampai pada kita. Dan kita sebagai seorang Mukmin, dilarang untuk mengikuti contoh-contoh tidak baik yang menyelisihi teladan kita yaitu Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam.

Imam As Sa’di dalam tafsirnya mengatakan bahwa contoh itu ada dua. Contoh yang baik dan contoh yang buruk.

Contoh yang baik hanya ada pada Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Dengan mengikutinya, seseorang akan dituntun pada jalan yang mulia, yaitu jalan yang lurus menuju Jannah-Nya. Dan ingatlah, bahwa mencontoh Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam tidak akan dilakukan seseorang kecuali orang yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat. Iman inilah yang menjadikan takut akan siksa Allah, mengharap pahala dari Allah, sehingga ada keinginan mengikuti Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam.

Sedangkan contoh yang jelek adalah contoh yang menyelisihinya. Hal ini seperti ketika orang-orang kafir diajak untuk mengikuti apa yang diturunkan Allah Ta’ala, mereka menjawab:

إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَارِهِم مُّهُتَدُونَ

“Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami orang-orang yang mendapat petunjuk dengan (mengikuti) jejak mereka.” (QS. Az Zuhruf: 22).

Allah Ta’ala menyebutkan pada ayat ini sifat dan karakter orang-orang kafir, yaitu mengikuti tradisi nenek moyang mereka. Padahal siapa saja yang berpaling dari sunnah, pasti ia akan mengikuti jalan selainnya dan akan tersesat sebagaimana orang kafir.

Orang-orang pada zaman sekarang tidak lagi punya kekhasan sendiri. Yang ada dari gaya dan penampilan bahkan akhlak dan tingkah lakunya, hanya ingin mengikuti gaya orang-orang barat atau gaya orang-orang kafir. Coba kita lihat dari model rambut, cara berpakaian dan penampilan muda-mudi saat ini. Benarlah disebutkan dalam hadits, umat Islam selangkah demi selangkah akan mengikuti jejak non muslim.

Dari Abu Sa'id Al Khudri Radhiyallahu 'anhu, ia berkata, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ دَخَلُوا فِي جُحْرٍ ضَبِّ لَاتَّبَعْتُمُوهُمْ ,
قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ آلِيَهُودَ وَالنَّصَارَى قَالَ : فَمَنْ

“Sungguh kalian akan mengikuti jalan orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta sampai jika orang-orang yang kalian ikuti itu masuk ke lubang *dhob* (yang sempit sekalipun, -pen), pasti kalian pun akan mengikutinya.” Kami (para shahabat) berkata, “Wahai Rasulullah, apakah yang diikuti itu adalah Yahudi dan Nashrani?” Beliau menjawab, “Lantas siapa lagi?” (HR. Muslim no. 2669).

Ibnu Taimiyah menjelaskan, tidak diragukan lagi bahwa umat Islam ada yang kelak akan mengikuti jejak Yahudi dan Nashrani dalam sebagian perkara. (*Majmu' Al Fatawa*, 27: 286).

Imam Nawawi Rahimahullah ketika menjelaskan hadits di atas menjelaskan, “Yang dimaksud dengan *syibr* (sejengkal), dan *dziroo'* (hasta), serta lubang *dhob* (lubang hewan tanah yang penuh lika-liku) adalah permisalan bahwa tingkah laku kaum Muslimin sangat mirip sekali dengan tingkah Yahudi dan Nashrani. Yaitu kaum Muslimin meniru mereka dalam kemaksiatan dan berbagai penyimpangan, bukan dalam hal-hal kekafiran mereka yang diikuti. Perkataan beliau ini adalah suatu mukjizat bagi beliau karena apa yang beliau katakan telah terjadi saat-saat ini.” (*Syarah Muslim*, 16: 219).

Ma'asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Dengan mengikuti sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, seseorang akan mendapatkan berbagai kebaikan. Di antaranya adalah:

1. Mendapatkan Salah Satu Sebab Diterimanya Amalan.

Telah kita ketahui bersama bahwa, dua prinsip dasar yang harus selalu beriringan dalam melandasi suatu amal agar diterima oleh Allah Ta'ala adalah keikhlasan dan mengikuti sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Sebaliknya, apabila hilang salah satu dari keduanya, maka amalan itu tidak akan diterima oleh Allah Ta'ala. Dan hendaknya kita khawatir jika amal kita ditolak oleh Allah Ta'ala.

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

“Barangsiapa yang beramal dengan suatu amalan yang tidak pernah kami tuntunkan, maka amalan tersebut tertolak.” (HR. Muslim).

Al Imam Ibnu Qudamah Rahimahullah berkata, “Dalam mengikuti Sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam terdapat keberkahan dalam mengikuti syari'at, meraih keridhoan Allah Ta'ala, meninggikan derajat, menentramkan hati, menenangkan badan, membuat marah syaithan, dan berjalan di atas jalan yang lurus.” (*Dharuratul Ihtimam*, hal. 43).

2. Membuahkan Kesatuan Ummat Islam

Setiap Muslim tentu sangat merindukan terwujudnya persatuan kaum Muslimin. Kita tahu bahwa persatuan merupakan perkara yang diridhoi Allah Ta'ala, sedangkan perpecahan merupakan perkara yang dibenci-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan berpegang-teguhlah kalian semua dengan tali (agama) Allah, dan janganlah kalian bercerai-berai.” (QS. Ali Imran: 103).

Ibnu Katsir Rahimahullah berkata, “Allah telah memerintahkan kepada mereka (umat Islam) untuk bersatu dan melarang mereka dari perpecahan. Di dalam banyak hadits juga terdapat larangan dari perpecahan dan perintah untuk bersatu dan berkumpul.” (Tafsir Ibnu Katsir, 1/367).

Adapun asas bagi persatuan yang diridhoi dan diperintahkan oleh Allah Ta’ala bukan berasaskan pada kesukuan, organisasi, kelompok, daerah, partai, dan sebagainya. Akan tetapi asasnya adalah Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam dengan pemahaman As-Salafush Shalih (para shahabat Rasulullah, para tabi’in, dan tabi’ut tabi’in).

3. Pahala Besar Bagi Orang Yang Berpegang Teguh Dengan Sunnah

Dari shahabat Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

فَإِنَّ مِنْ وِرَائِكُمْ أَيَّامَ الصَّبْرِ الصَّبْرُ فِيهِ مِثْلُ قَبْضِ عَلَى الْجُمْرِ لِلْعَامِلِ فِيهِمْ مِثْلُ أَجْرِ حَمْسِينَ رَجُلًا يَعْمَلُونَ
مِثْلَ عَمَلِهِ «. وَزَادَنِي غَيْرُهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَجْرُ حَمْسِينَ مِنْهُمْ قَالَ « أَجْرُ حَمْسِينَ مِنْكُمْ ».

“Sesungguhnya di belakang kalian ada hari-hari kesabaran. Kesabaran di hari itu seperti menggenggam bara api. Bagi yang beramal (dengan Sunnah Nabi) pada saat itu akan mendapatkan pahala lima puluh.” Ada seseorang yang bertanya, “Lima puluh dari mereka, wahai Rasulullah?” Rasulullah menjawab, “Pahala lima puluh dari kalian.” (Shahih, HR. Abu Dawud dan At Tirmidzi, lihat Silsilah Ash Shahihah, no. 494).

4. Jaminan Istiqomah dan Hidayah

Selama seseorang berada di atas Sunnah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, maka dia akan tetap berada di atas jalan istiqomah. Sebaliknya, jika menyelisihi, berarti dia telah menyimpang dari jalan yang lurus. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

“Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.” (QS. An Nuur: 54).

Abdurrahman As Sa'di Rahimahullah berkata, “Jika kalian menaati Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam niscaya kalian akan mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus, baik ucapan maupun perbuatan. Dan tidak ada jalan untuk mendapatkan hidayah melainkan dengan menaatinya, dan tanpa (menaatinya) tidak mungkin (akan mendapatkan hidayah) bahkan mustahil.” (*Tafsir As Sa'di*, hal. 521).

5. Mendapatkan Cinta dari Allah Ta'ala dan Akan Masuk Al Jannah

Bukankah kita semua ingin mendapatkan cinta dari Allah? Ketahuilah, bahwa cinta dari Allah Ta'ala hanya akan diperoleh dengan mengikuti Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah (wahai Muhammad), ‘Jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku! Niscaya Allah pasti akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian.’” (QS. Ali Imran: 31).

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam juga bersabda:

كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبِي قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يُأْبَى قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ

أَبَى

“Setiap umatku akan masuk Al Jannah (Syurga) kecuali orang yang enggan.” Para shahabat bertanya, “Siapakah orang yang enggan itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Barangsiapa yang menaatiku, ia akan masuk Al Jannah dan barangsiapa yang bermaksiat kepadaku, maka sungguh ia telah enggan.” (HR. Al Bukhari).

Ma’asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Sebagai penutup kami sampaikan perkataan Syaikh Shalih Fauzan, “Dan setiap orang yang meninggalkan kebenaran pasti akan ditimpakan kebatilan. Dan barangsiapa yang meninggalkan madzhab Ahlussunnah wal jama’ah, maka dia akan masuk pada kelompok-kelompok yang sesat. Dan barangsiapa berkumpul dengan kelompok-kelompok yang sesat tersebut, maka dia akan masuk pada kelompok sesat tersebut. Ini adalah sunnatullah. Inilah yang harus diperhatikan oleh seorang Muslim untuk tidak meninggalkan kebenaran. Karena jika dia meninggalkan yang haq pasti dia kan masuk pada kebatilan. Dan jika dia meninggalkan para pengikut kebenaran, pasti dia akan menjadi pengikut kesesatan. Dan ini pasti terjadi selama-lamanya. (Syarkh Masail Jahiliyah: 127).

Semoga Allah Ta'ala senantiasa menuntun kita di jalan yang diridhoi-Nya. Dan mengumpulkan kita bersama orang-orang yang dicintai-Nya. Aamiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ
عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ انصُرِ الْمُجَاهِدِينَ فِي فِلِسْطِينَ اللَّهُمَّ انصُرْهُمْ عَلَى الْيَهُودِ وَمَنْ عَاوَنَهُمْ مِنَ الْكُفَّارِ
وَالْمُنَافِقِينَ، اللَّهُمَّ سَدِّدْ سَهْمَهُمْ وَوَجِّدْ صُفُوفَهُمْ واجْمَعْ كَلِمَتَهُمْ عَلَى الْحَقِّ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ
اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ غَيْرَ ضَالِّينَ وَلَا مُضِلِّينَ، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا وَءَامِنْ رُوعَاتِنَا وَاكْفِنَا
مَا أَهَمَّنَا وَقِنَا شَرَّ مَا قَضَيْتَنَا

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ